

**ANALISIS PERSEBARAN MINIMAREKET MODERN BERBASIS SIG
(SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS) DI KABUPATEN KUDUS**

Tiara Toyyibatul Arofah, M.Awaluddin, Arief Laila Nugraha *)

Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang Telp.(024)76480785, 76480788
Email : tr.arfh@gmail.com**ABSTRAK**

Pertumbuhan minimarket kini semakin tak terkendali, begitu banyak gerai toko minimarket baru yang dibuka pada tiap tahunnya. Walaupun Kabupaten Kudus sudah memiliki peraturan daerah yang mengatur tentang perpasaran swasta, namun pelaksanaannya masih membutuhkan pengawasan baik dari masyarakat sendiri. Pengawasan dilakukan untuk mendukung peraturan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kudus. Pada penelitian ini memanfaatkan data koordinat yang didapat dari survey lapangan dengan menggunakan *Mobile Topografer*. Langkah selanjutnya adalah membuat peta persebaran minimarket dengan menggunakan *software* SIG. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *buffer*. Penelitian tugas akhir ini menghasilkan sebuah peta persebaran minimarket yang mengacu pada peraturan pemerintah daerah Kabupaten Kudus No 6 tahun 2013, yang memperoleh hasil minimarket dengan metode *buffer* jaraknya kurang dari 500m terhadap pasar tradisional sebagai berikut : Indomaret pasar jember, Alfamart KH.Asnawi, Indomaret KHR.Asnawi, Indomaret Bakti 83, Alfamart Bakti, Indomaret Bakti, Alfamart Jekulo dan Indomaret Jekulo.

Kata Kunci : Minimarket, Mobile Topografer, SIG**ABSTRACT**

The growth of minimarket is so uncontrollable nowadays, so many new outlets opened every year. Although Kudus Regency already has a district regulation about private market, its practice still needs a supervision from the people themselves. The supervision is done to support the regulation done by Kudus Regency government. This research utilized coordinate data obtained from field survey by Mobile Topografer. The next step is making minimarket distribution map using GIS software. Whereas the method used in this research is buffer. This study/research generated a minimarket distribution map referring to Kudus Regency Local Government Regulation no 6 year 2013, which obtains a result of minimarkets whose distance by the buffer method are less than 500m towards the traditional market are as follows.

Keywords : GIS, Minimarket, Mobile Topografer

*)Penulis, Penanggungjawab

I. Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini pertumbuhan minimarket modern semakin tak terkendali. Begitu banyak minimarket baru yang di buka setiap tahunnya, dan keberadaan minimarket berdekatan dengan pasar tradisional atau toko tradisional. Padahal imbas dari menjamurnya minimarket tersebut membuat pelaku usaha kecil seperti toko dan pasar tradisional akan gulung tikar. Pasar tradisional atau toko tradisional selama ini menjadi lahan pangan bagi masyarakat lokal, serta menjadi peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga menjamurnya minimarket akan mengancam nasib perekonomian masyarakat lokal.

Peraturan perundang-undangan yang berkaitan tentang "Toko Modern". Berada di peraturan Presiden (Perpres) No 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar tradisional, Pusat perbelanjaan serta Toko Modern, yang telah ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 27 desember 2007 lalu. Pengertian toko modern menurut adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *minimarket, supermarket, department store, hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Setiap toko modern wajib memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar serta jarak antara toko modern dengan pasar tradisional yang telah ada.

Dalam Pasal 3 Perpres 112/2007, disebutkan bahwa luas bangunan untuk minimarket adalah kurang dari 400m². Lokasi pendirian dari Toko Modern wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota.

Kudus merupakan kota yang terletak di jalur pantura sehingga letaknya sangat strategis untuk dikembangkan sebagai industri dan bisnis. Kawasan jalur pantura Kudus yang meliputi Kecamatan Jati, Kota, Bae dan Jekulo dinilai sebagai wilayah dengan memberikan informasi tentang peta

Kenyataannya persebaran minimarket indomaret dan alfamart di kabupaten Kudus tidaklah merata, oleh karena itu perlu adanya pemetaan terhadap persebaran lokasi minimarket indomaret dan alfamart di kabupaten Kudus.

Oleh karena itu, perlu adanya sistem informasi mengenai data minimarket di Kabupaten Kudus. Data yang terkumpul dapat dimanfaatkan secara optimal, salah satunya dengan visualisasi pada peta dan analisis statistik spasial. Visualisasi pada peta akan mudah menjelaskan pola distribusinya. Statistik spasial dapat menjelaskan secara kualitatif bagaimana pola distribusinya, apa yang mempengaruhi distribusi tersebut, dan arah perkembangan distribusi tersebut di masa datang. Maka dari itu dibutuhkan metode Sistem Informasi Geografis untuk melaksanakannya. Oleh karena itu saya memilih Sistem Informasi Geografis untuk melaksanakan penelitian ini.

I.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat persebaran minimarket di Kabupaten Kudus
2. Bagaimana pertumbuhan minimarket di 9 Kecamatan Kabupaten Kudus dari tahun 2008 sampai tahun 2017 ?
3. Berapa banyak minimarket yang berjarak kurang dari 500 m terhadap pasar tradisional ?

I.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan minimarket di 9 Kecamatan Kabupaten Kudus dari tahun ke tahun.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan minimarket indomaret dan alfamart terhadap lokasi pasar tradisional di kabupaten Kudus
3. Menganalisis minimarket yang jarak kurang dari 500m terhadap pasar tradisional tentang adanya Peraturan Daerah Kabupaten Kudus no 6 tahun 2013

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat membantu instansi terkait dalam pengambilan keputusan sehingga tercipta sistem pengelolaan lokasi minimarket yang lebih baik. Selain itu bermanfaat untuk menjaga stabilitas perekonomian pasar tradisional di Kabupaten Kudus.

I.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Penulisan tugas ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut.:

1. Objek penelitian berupa minimarket indomaret dan alfamart di Kabupaten Kudus
2. Pengambilan data lapangan minimarket mencakup seluruh wilayah Kabupaten Kudus. Terdapat 9 Kecamatan yang berada di Kabupaten Kudus. Pada 9 kecamatan data minimarket yang diambil adalah Indomaret dan Alfamart.
3. Posisi minimarket didapat dengan survei lapangan

I. Tinjauan Pustaka

II.1. Pendekatan Keruangan

Pendekatan Keruangan (*spatial approach*), Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Analisa keruangan dapat diketahui dari pengumpulan data lokasi yang terdiri dari data titik (*point data*).

II.2. Pasar Modern dan Pasar Tradisional

Pasar Modern dan Pasar Tradisional mengemukakan bahwa pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual sumber daya mereka dan barang dan pelayanan. Sedangkan menurut Permendagri Nomor 70/MDAG/PER/12/2013.

Pasar tradisional menurut Permendagri Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern adalah pasar yang dibangun dan dikelola Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa Toko, Kios, Los, dan Tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

II.3. Toko Modern

Toko modern menurut Permendagri Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan bentuk *Minimarket*, *Supermarket*, *Departemen Store*, *Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.

Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak). Pasar modern juga memberikan pelayanan yang baik dengan adanya pendingin udara, tempat parkir yang aman dan tempat yang bersih dan nyaman

II.4. Bisnis Ritel

Menurut Kotler (2003: 216) Bisnis ritel atau eceran sedang menjamur di kota kota besar. Ritel atau eceran meliputi semua kegiatan yang tercakup dalam penjualan barang atau jasa langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi.

Jenis-jenis ritel utama yaitu toko barang khusus, toko serba ada, pasar swalayan, toko kenyamanan, toko diskon, pengecer potongan harga, toko besar, toko kombinasi, hiperpasar, dan ruang pameran katalog.

II.5. Pengertian Minimarket

Minimarket merupakan jenis pasar yang agresif dengan memperbanyak jumlah gerai dan menerapkan sistem *franchise* dalam memperbanyak jumlah gerai tersebut. Tujuan peritel minimarket dalam memperbanyak jumlah gerai adalah untuk memperbesar skala usaha sehingga bersaing dengan skala usaha Supermarket dan Hypermarket, yang pada akhirnya memperkuat posisi tawar ke pemasok.

Jenis toko modern minimarket ada tiga yaitu minimarket, supermarket dan hypermarket dimana ketiganya mempunyai karakteristik yang sama dalam model penjualan, yaitu dilakukan secara eceran

langsung pada konsumen akhir dengan cara swalayan, artinya pembeli mengambil sendiri barang dari rak-rak dagangan dan membayar di kasir. Persamaan antara satu jenis dengan yang lainnya adalah barang yang diperdagangkan adalah berbagai macam kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sehari-hari.

II.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lokasi Minimarket

Pemilihan lokasi yang tepat sangat menentukan kesuksesan ekonomi dari suatu proyek ritel. Dalam menyeleksi suatu lokasi, perlu mempertimbangkan kombinasi terbaik dari beberapa karakteristik (Klimert dalam Setyawan, 2009), sebagai berikut : kependudukan, lokasi dan jarak, bentuk, akses, visibilitas, ukuran, topografi, utilitas, lokasi sekitar, dampak lingkungan, zona, keuntungan.

II.7. Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah suatu system informasi yang dapat memadukan antara data grafis dengan data teks (atribut) objek yang dihubungkan secara geografis di bumi (georeference). Di samping itu, Sistem Informasi Geografi ini juga dapat menggabungkan data, mengatur data dan melakukan analisis data. Untuk selanjutnya menghasilkan output yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan pada masalah geografi. Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan terjemahan dari Geographical Information System (GIS).

II.8. Software ArcGIS

ESRI (Environmental System Research Institute) yang berpusat di Redlands, California, adalah salah satu perusahaan yang mapan dalam pengembangan perangkat lunak untuk GIS. Memulai debutnya dengan produk ArcInfo 2.0 pada awal 1990 an, ESRI terus memperbaiki produknya untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Produk yang paling terkenal dan hingga saat ini masih banyak digunakan oleh pengguna GIS adalah Arc/Info 3.51 dan ArcView 3.3. Kedua produk ini masih digunakan karena sifatnya yang ringan, tidak harus memory dan kelengkapan fasilitasnya cukup memadai. Saat ini, produk terakhir ESRI adalah ArcGIS versi 10 yang dirilis pada 28 Juni 2010 yang lalu. Dengan bervariasinya kalangan pengguna GIS :

Software ArcGIS yang diproduksi oleh ESRI mencakup penggunaan GIS pada berbagai skala :

1. ArcGIS Desktop, ditujukan untuk pengguna GIS profesional (perorangan maupun institusi)
2. ArcObjects, dibuat untuk para developer yang selalu ingin membuat inovasi dan pengembangan
3. Server GIS (ArcIMS, ArcSDE, lokal), dibuat bagi pengguna awam yang mengumpulkan data spasial melalui aplikasi di internet

4. Mobile GIS, diciptakan bagi pengguna GIS yang dinamis, software ini mengumpulkan data lapangan.

III. Metodologi Penelitian

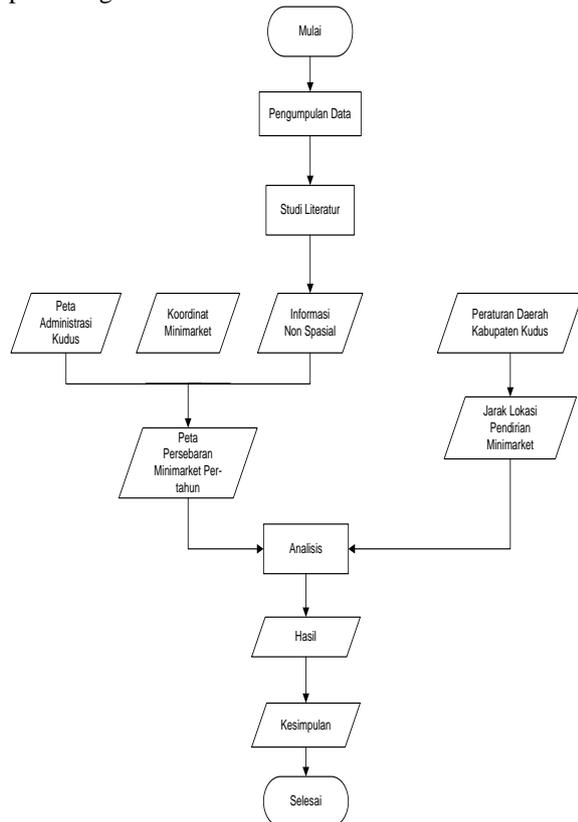
III.1. Peralatan Penelitian

Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perangkat keras (*Hardware*)
 - a. Laptop ASUS A45V Series dengan spesifikasi Intel (R) Core (TM) i3-270M (2,27 GHz)
 - b. Mobile Topographer
 - c. Kamera
 - d. Printer
2. Perangkat Lunak (*Software*)
 - a. Microsoft Office 2010
 - b. Microsoft Office Visio 2007
 - c. Microsoft Excel 2010
 - d. ARCGIS 10.1

III.2. Data dan Peralatan Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

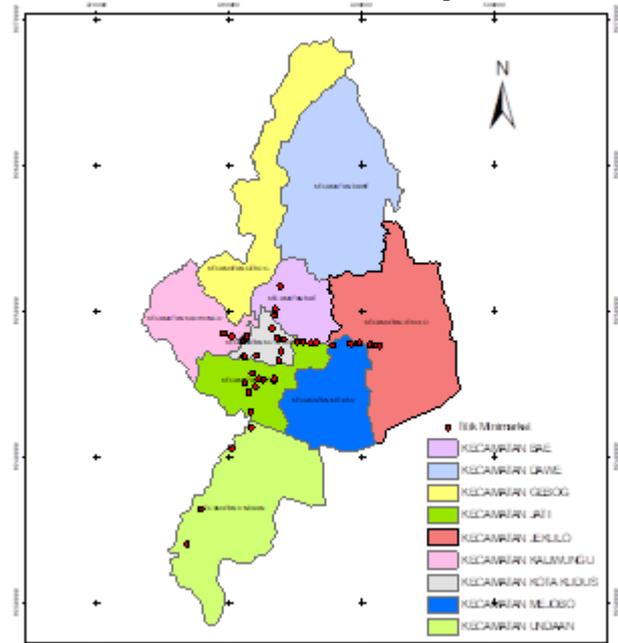
III.3 Data-Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini meliputi Peta RTRW Kabupaten Kudus thun 2012 dan data jumlah minimarket dari survei lapangan.

IV. Hasil dan Pembahasan

IV.1. Hasil Persebaran Minimarket modern di Kabupaten Kudus

Dari hasil observasi lapangan, terdapat 44 minimarket modern yang tersebar di Kabupaten Kudus, Minimarket yang dimaksud adalah Indomaret dan Alfamart. Berikut hasil persebaran minimarket modern alfamart dan indomaret di Kabupaten Kudus.



Gambar 2 Peta Persebaran Minimarket Modern

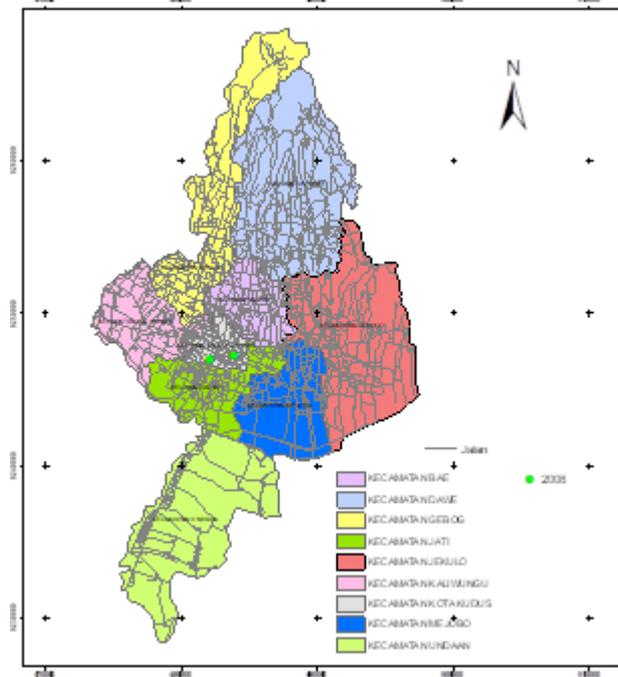
Dari 44 titik lokasi minimarket modern di kabupaten Kudus, persebaran terjadi di tepi tepi jalan raya mengikuti pola perkembangan kota, dimana dari 9 kecamatan persebaran minimarket modern alfamart dan indomaret terbanyak terdapat di kota kudus sebanyak 11 minimarket indomaret dan alfamart. Berikut rekapitulasi jumlah minimarket di tiap kecamatan kudus dapat di lihat di tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Minimarket setiap Kecamatan

Nama Kecamatan	Jumlah Minimarket
Kecamatan Bae	4
Kecamatan Dawe	0
Kecamatan Gebog	0
Kecamatan Jati	10
Kecamatan Jekulo	3
Kecamatan Kaliwungu	4
Kecamatan Kota Kudus	11
Kecamatan Mejobo	5
Kecamatan Undaan	7

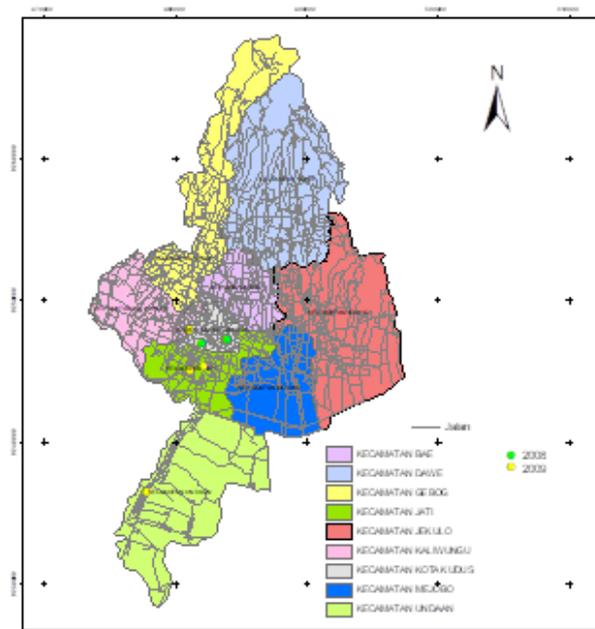
IV.2. Pertumbuhan Minimarket Modern di Kabupaten Kudus dari 2008 sampai 2017

Analisis pertama adalah analisis pada setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Pada gambar 3 dapat dilihat pertumbuhan minimarket di Kabupaten Kudus pada tahun 2008.



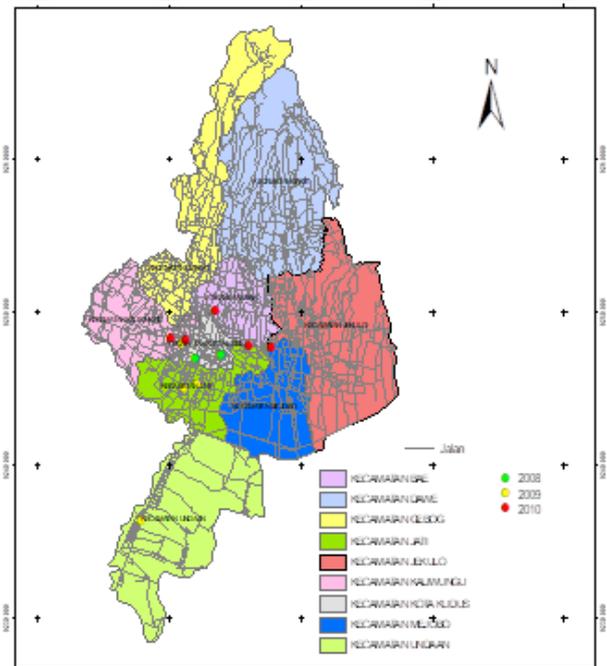
Gambar 3 Peta Pertumbuhan Minimarket Tahun 2008

Dilihat dari gambar 3 pertumbuhan minimarket di kabupaten kudus sebanyak 2 minimarket, Di kecamatan Kota Kudus berdiri 2 minimarket modern. Dimana ada beberapa Kecamatan yang masih belum ada minimarket pada tahun tersebut.



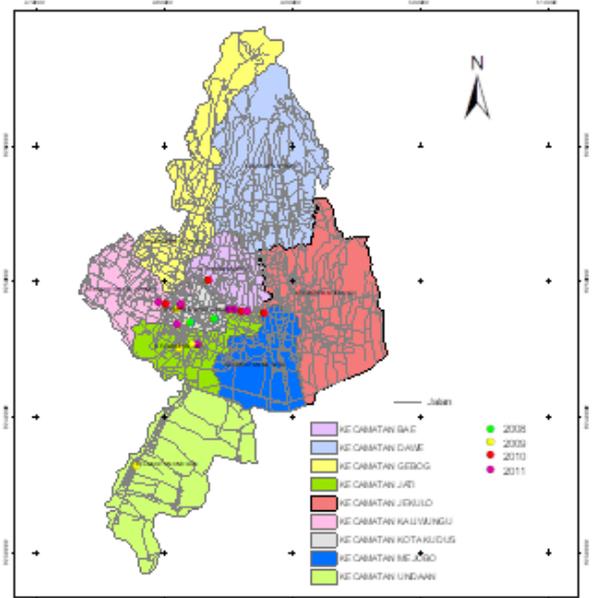
Gambar 4 Peta Pertumbuhan Minimarket 2009

Dilihat dari gambar 4 pertumbuhan minimarket pada tahun 2009, bertambah 4 di Kabupten kudus menjadi sebanyak 6 minimarket.



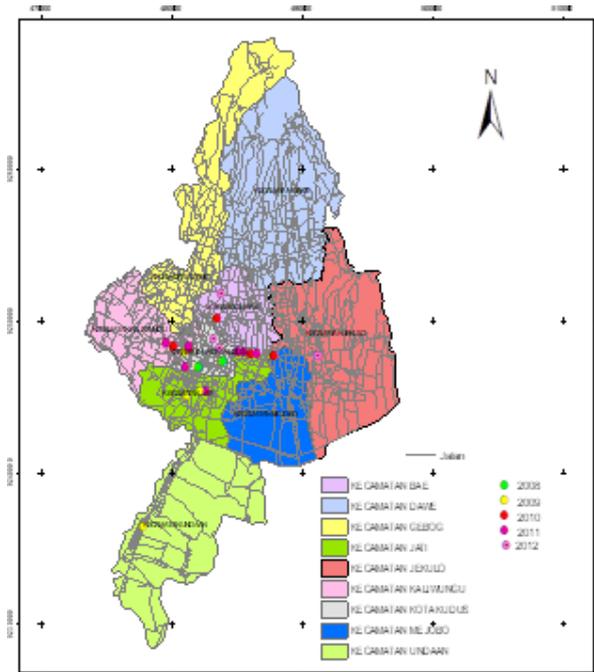
Gambar 5 Peta Pertumbuhan Minimarket 2010

Dilihat dari gambar 5 pertumbuhan minimarket pada tahun 2010, bertambah 5 di Kabupten kudus menjadi sebanyak 11 minimarket.



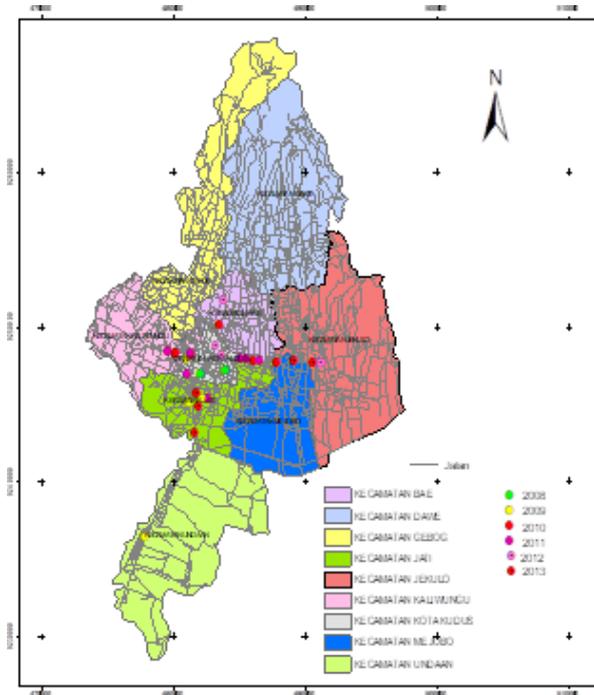
Gambar 6 Peta Pertumbuhan Minimarket 2011

Dilihat dari gambar 6 pertumbuhan minimarket pada tahun 2011, bertambah 7 di Kabupten kudus menjadi sebanyak 18 minimarket.



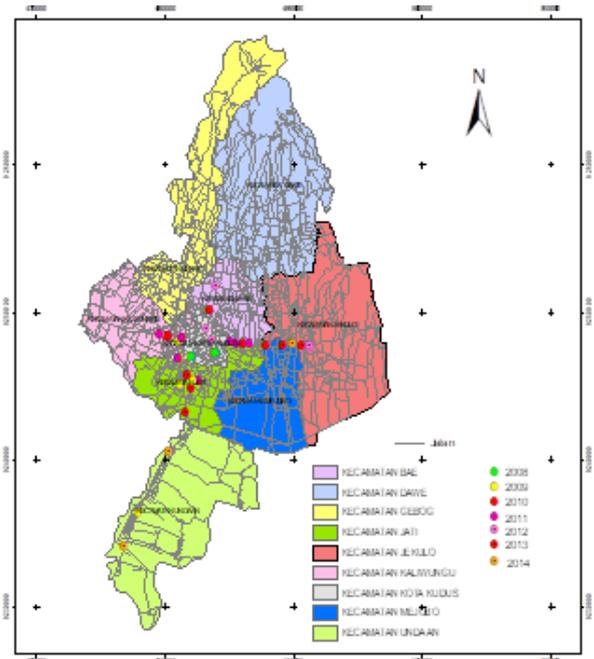
Gambar 7 Peta Pertumbuhan Minimarket 2012

Dilihat dari gambar 7 pertumbuhan minimarket pada tahun 2012, bertambah 6 di Kabupten kudas menjadi sebanyak 24 minimarket.



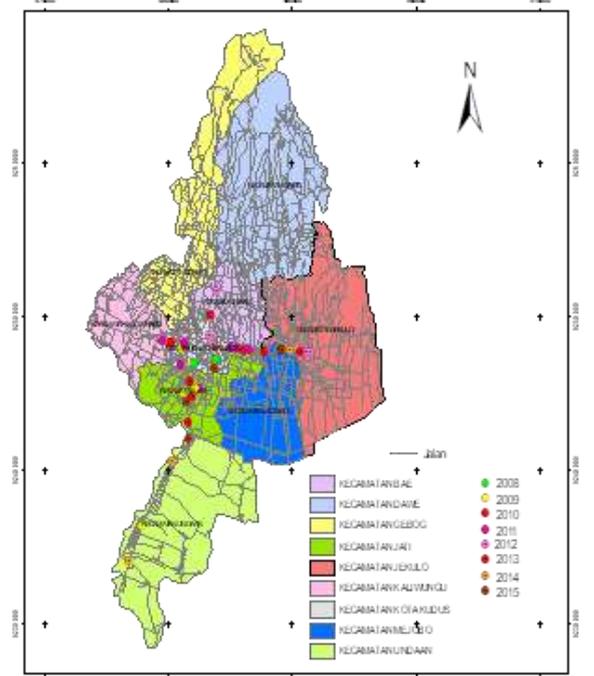
Gambar 8 Peta Pertumbuhan Minimarket 2013

Dilihat dari gambar 8 pertumbuhan minimarket pada tahun 2013, bertambah 6 di Kabupten kudas menjadi sebanyak 30 minimarket.



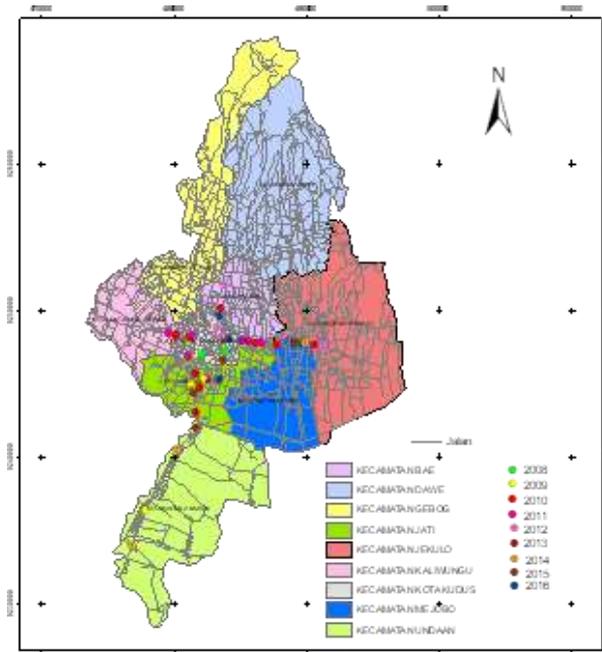
Gambar 9 Peta Pertumbuhan Minimarket 2014

Dilihat dari gambar 9 pertumbuhan minimarket pada tahun 2014, bertambah 4 di Kabupten kudas menjadi sebanyak 34 minimarket.



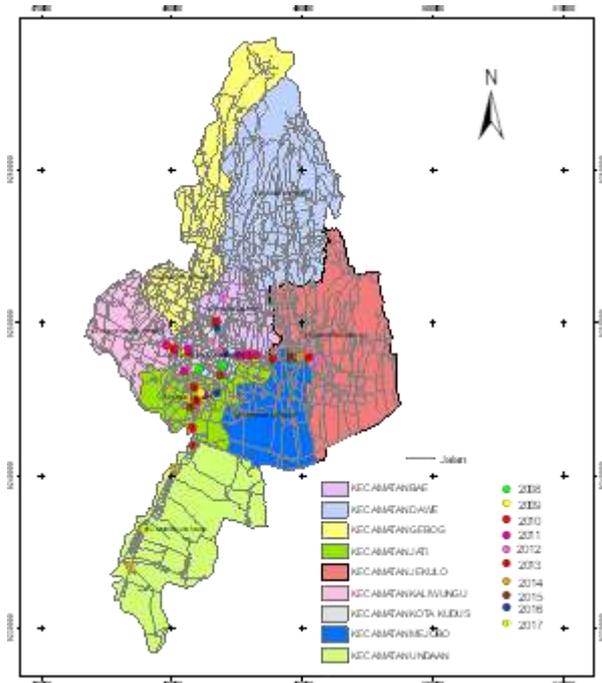
Gambar 10 Peta Pertumbuhan Minimarket 2015

Dilihat dari gambar 10 pertumbuhan minimarket pada tahun 2015, bertambah 5 di Kabupten kudas menjadi sebanyak 39 minimarket.



Gambar 11 Peta Pertumbuhan Minimarket 2016

Dilihat dari gambar 11 pertumbuhan minimarket pada tahun 2016, bertambah 4 di Kabupten kudas menjadi sebanyak 43 minimarket.



Gambar 12 Peta Pertumbuhan Minimarket 2017

Dilihat dari gambar 12 pertumbuhan minimarket pada tahun 2017, bertambah 1 di Kabupten kudas sebanyak 44 minimarket. Dari semua titik point indomaret dan alfamart berikut rekapitulasi pertumbuhan minimarket modern dari tahun 2008 - 2017 di Kabupten Kudus yang di hitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

Tabel 1 Rekapitulasi pertumbuhan minimarket modern

Tahun	Jumlah Minimarket	Jumlah Kumulatif	Presentase Kenaikan
2008	2	2	4,5 %
2009	4	6	13,6 %
2010	5	11	25 %
2011	7	18	40,9 %
2012	6	24	54,5 %
2013	6	30	68,1 %
2014	4	34	77,2 %
2015	5	39	88,6 %
2016	4	43	97,7 %
2017	1	44	100 %

IV.3 Analisis Jarak Minimarket ke Pasar Tradisional

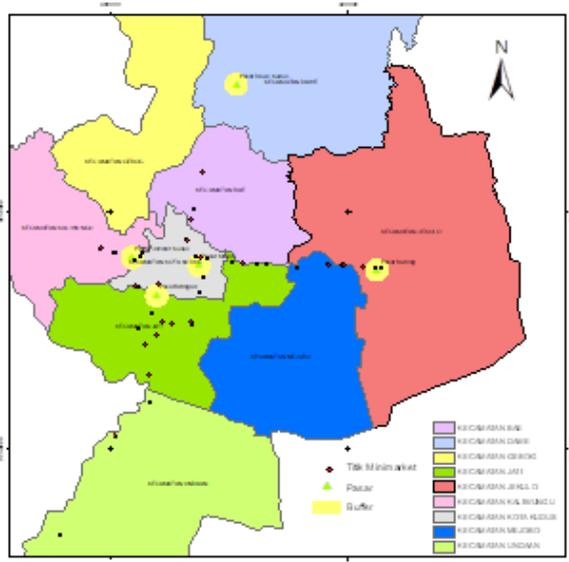
Pada penelitian dilakukan analisis terhadap Sembilan kecamatan yang berada di Kabupaten Kudus. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kota, Kecamatan Jekulo, Kecamatan Bae, Kecamatan Dawe, Kecamatan Mejobo, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Jati, Kecamatan Undaan, Kecamatan Gebog. Berikut adalah peta persebaran minimarket terhadap peraturan pemerintah tentang jarak yang harus ditaati oleh pihak minimarket, yaitu harus berjarak minimal 500 m dari pasar tradisional.

Pada tabel 2 adalah daftar minimarket yang telah berada pada radius 500 m, namun peraturan daerah kabupaten kudas Nomor 6 tahun 2013 baru disahkan pada tahun 2013.

Tabel 2 Minimarket dengan Jarak ke Pasar Kurang dari 500m

No	Pasar	Nama Minimarket	Jarak
1.	Pasar Jember Kudus	Indomaret Pasar Jember	0,351082 km
		Alfamart KH.Asnawi	0,436043 km
		Indomaret KHR.Asnawi	0,351082 km
2.	Pasar Kliwon Kudus	Indomaret Bakti 83	0,40922 km
		Alfamart Bakti	0,341884 km
		Indomaret Bakti	0,484597 km
3.	Pasar Bareng	Alfamart Jekulo	0,126004 km
		Indomaret Jekulo	0,200009 km

Dari table IV.2 adalah daftar 8 Indomaret dan Alfamart yang keberadaannya berada kurang dari 500m dari pasar tradisional, tertera di dalam table di atas.



Gambar IV.12 Hasil Jarak Minimarket yang Kurang dari 500m terhadap pasar tradisional

V. Penutup

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui ada berapa minimarket di kudus yang sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus.
2. Pertumbuhan minimarket pada sembilan kecamatan di Kota Kudus mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun 2008 sampai tahun 2017, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah minimarket pada tahun 2008 hanya berjumlah 2 minimarket dan pada tahun 2017 berjumlah 44 minimarket.
3. Jumlah minimarket yang terbuffer dalam jarak kurang dari 500 m sebanyak 8 minimarket antara lain : Indomaret pasar jember, Alfamart KH.Asnawi, Indomaret KHR.Asnawi, Indomaret Bakti 83, Alfamart Bakti, Indomaret Bakti, Alfamart Jekulo, Indomaret Jekulo.

V.2 Saran

Dari hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini menekankan pada factor lokasi dan jarak, lokasi sekitar, serta akses sebaiknya dikembangkan menggunakan factor-faktor lain yang mempengaruhi lokasi minimarket.
2. Objek Kajian minimarket dikaitkan dengan keberadaan perdagangan lainnya seperti : *supermarket, hypermarket* dan *mall*.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan A. 2006. *“Sistem Informasi Geografi”*. Dalam Dwi Setyo Nugroho. Semarang 2010

Prahasta, Eddy. 2009. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung : Informatika

Erryco. Bernadin. 2012. *Macam – macam Pendekatan Geografi*. Diakses 29 September 2015. <http://unknown-mboh.blogspot.co.id/2012/09/macam-macam-pendekatan-geografi.html>

Pramana, Febrian. 2015. *Kajian Sebaran Potensi Lokasi Minimarket Berbasis SIG. Tugas Akhir, Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 *Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*

Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 06 tahun 2013, *Tentang Perpasaran Swasta Kabupaten Kudus*

Levy and Weitz. 2004. *Retailing Management*, Mc Graw Hill. New York

Anonym, 2014. *Pengertian Minimarket*. Diakses 12 Desember 2014 <http://id.wikipedia.org/wiki/supermarket>

Kolter, Philip, 2005. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta. PT. Indeks Kelompok gramedia